



## Digital Receipt

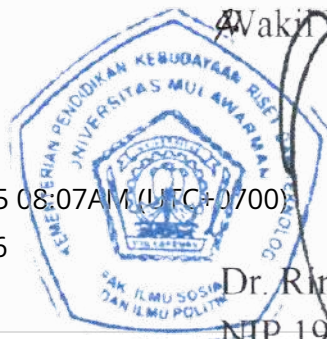
This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

# 16%

Submission author: YULIA RAHMATIKA PUTRI  
Assignment title: JURNAL  
Submission title: Optimalisasi Peran Dinas Perhubungan dalam Mengurai Kema...  
File name: Jurnal\_Yulia\_Rahmatika\_Putri\_Revisi\_2.docx  
File size: 82.04K  
Page count: 10  
Word count: 4,033  
Character count: 28,193  
Submission date: 21-Feb-2025 08:07AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2594259306

### SIMILARITY INDEX



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Rina Juwita, S.P., MHRIR  
NIP.198104172005012001

**JIP** Jurnal Ilmu Pemerintahan  
ISSN 2477-2819  
Homepage: <http://ejournal2.unmaulawahidudin.ac.id>

Optimalisasi Peran Dinas Perhubungan dalam Mengurai Kemacetan di Kota Balikpapan  
Optimization of the Transportation Agency's Role in Reducing Traffic Congestion in Balikpapan City

Yulia Rahmatika Putri<sup>1</sup>, Budiman<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Maulawarman, Samarinda, Indonesia

---

**ARTICLE INFORMATION**

Vol. XX, No. XX  
Page:  
Published:  
KEYWORDS

Transportation Agency, Traffic Congestion, Policy, Transportation, Optimization

**CORRESPONDENCE**

Phone: +628370578339  
E-mail:  
[yuliahrahmatika@gmail.com](mailto:yuliahrahmatika@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

The study aims to analyze and examine the optimization of the role of the Balikpapan City Transportation Agency in efforts to address traffic congestion in Balikpapan City. The research focuses on three governmental roles: regulator, facilitator, and evaluator, as well as the supporting and inhibiting factors in optimizing the role of the Transportation Agency. The results of this study indicate that the optimization of the Balikpapan City Transportation Agency's role as a regulator, facilitator, and evaluator in addressing traffic congestion has not been fully achieved. As a regulator, policy implementation under Regional Regulation No. 7 of 2022 is still hampered by weak supervision, lack of inter-agency coordination, and low utilization of public transportation. As a facilitator, facilities such as terminals, CCTV cameras, and the Bus Bay the Service (BTS) program have not been fully effective due to limited availability, suboptimal management, and minimal public awareness. In its role as an evaluator, evaluation coverage remains limited, and public involvement is low, resulting in policies that do not fully reflect community needs. Supporting factors such as budget availability and stakeholder support are adequate, but challenges such as illegal parking, public dependency on private vehicles, and dysfunctional facilities need to be addressed immediately through strengthened supervision, facility improvements, and public education.

---

**INTRODUCTION**

Pertumbuhan penduduk yang cepat di daerah perkotaan telah menjadi fenomena global yang tidak dapat dihindari. Proses urbanisasi serta dominasi aktivitas ekonomi di kota-kota besar mendorong pertumbuhan penduduk dari desa dan wilayah sekitarnya ke kota. Kepadatan populasi yang tinggi di kawasan perkotaan tidak hanya berdampak pada aspek sosial, seperti terbatasnya fasilitas umum dan perumahan, tetapi juga membawa konsekuensi ekonomi yang signifikan. Peningkatan jumlah penduduk di kota kerap beriringan dengan meningkatnya kepemilikan kendaraan pribadi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap permasalahan kemacetan lalu lintas yang kronis. Kemacetan lalu lintas menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi banyak kota besar di Indonesia. Salah satu contoh nyata adalah Jakarta, yang memiliki jumlah penduduk mencapai 10.679.091 jiwa pada tahun 2022 (Bukhu Pusat Statistik, 2022). Tingginya kepadatan penduduk, ditambah dengan lenkapan kepemilikan kendaraan pribadi, menjadikan Jakarta sebagai salah satu kota dengan tingkat kemacetan tertinggi di dunia. Berdasarkan data *Traffic Index* 2023, Jakarta menduduki peringkat ke-30 kota dengan kemacetan terparah di dunia, dengan waktu tempuh rata-rata 33 menit untuk jarak 10 km. Menurut Tamin (2000:505), kemacetan lalu lintas adalah kondisi di mana terjadi hambatan yang menyebabkan kendaraan bergerak dengan kecepatan rendah hingga berhenti dalam waktu tertentu. Sementara itu, Pngastoro (1973), sebagaimana dikutip dalam buku Roger dik

Page: